



**FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS**

PEDOMAN

MANAJEMEN RISIKO

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2026**



**TIM MANAJEMEN RISIKO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**



**DOKUMEN
PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2026**



**HALAMAN PENGESAHAN
BUKU PANDUAN MANAJEMEN RISIKO
TINGKAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2026**

Meulaboh, 15 April 2026	
Disusun dan diajukan oleh tim perumus	Ketua Tim Penyusun  Yasintha Wahida Tiana, S.T., M.M NIP. 199803022025062004
Mengetahui/ Menyetujui	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar  Dr. Hamdi Harmen, SE., MM NIP. 196911082002121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus UTU, Meulaboh - Aceh Barat 23615, PO BOX 59
web : www.utu.ac.id, email : ekonomi@utu.ac.id, telepon: 0655-7110535

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
Nomor: 066/UN59.F6/DT.02.02/2026

TENTANG

PENGESAHAN DOKUMEN PANDUAN MANAJEMEN RESIKO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS,

- Menimbang : a. Bahwa untuk dapat dijadikan panduan sebuah dokumen sebagai dasar penetapan kebijaksanaan guna mendukung efektivitas pengelolaan manajemen resiko perlu di terbitkan sebuah keputusan;
- b. Untuk maksud tersebut, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembara Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65);
8. Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 249);
9. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 250);
10. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 386);

11. Peraturan ...



11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 198);
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 461).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENGESAHAN DOKUMEN PANDUAN MANAJEMEN RESIKO PADA PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR TAHUN 2026.

KESATU : Mengesahkan Dokumen Panduan Manajemen Resiko sebagai acuan dasar untuk menjalankan Panduan yang sudah di susun.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Meulaboh
pada tanggal : 22 April 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M.
NIP. 196911082002121001



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN

**PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR NOMOR 06 TAHUN 2024
TENTANG PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR
PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

BAB I	PENDAHULUAN	
	A	Latar Belakang
	B	Tujuan
	C	Ruang Lingkup
	D	Sasaran
	E	Pengertian Umum
BAB II	ORGANISASI PENGELOLA	
	A	Tim Manajemen Risiko
	B	Pemilik Risiko (Risk Owner) dan Risk Officer
BAB III	PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO UTU	
	A	Kebijakan
	B	Selera, Toleransi dan Ketahanan Risiko
	C	Alokasi Sumberdaya
BAB IV	PRINSIP	
BAB V	KERANGKA KERJA	
	A	Kepemimpinan dan Komitmen
	B	Integrasi
	C	Rancangan



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN

**PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR NOMOR 06 TAHUN 2024
TENTANG PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR
PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

	D	Implementasi
	E	Evaluasi
	F	Perbaikan
BAB VI	PROSES MANAJEMEN RISIKO	
	A	Komunikasi dan Konsultasi
	B	Lingkup, Konteks dan Kriteria
	C	Penilaian Risiko
		1. Identifikasi Risiko
		2. Analisis Risiko
		3. Evaluasi Risiko
	D	Perlakuan Risiko
	E	Pemantauan dan Peninjauan
	F	Perekaman dan Pelaporan
LAMPIRAN		
1. SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar Nomor : 043/UN59.F6/ TU. 00.01/2026 tentang Penetapan Tim Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar		
2. Daftar Unit Risk Owner Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar		
3. Peran dan Tanggung Jawab Pelaksanaan Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar		

**LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN****PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR NOMOR 06 TAHUN 2024
TENTANG PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR
PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

4. Tabel RACI
5. Tabel Kriteria Dampak (Konsekuensi Risiko)
6. Tabel Kriteria Probabilitas (Kemungkinan Terjadi Risiko)
7. Tabel/Gambar Matriks Risiko
8. Form Risk Register
9. Form Pemantauan Risiko
10. Form Laporan Pemantauan Rencana Tindakan Penanganan Risiko



TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M.

Wakil Penanggung Jawab

Dr. Zainal Putra, S.E., M.M.

Ketua Tim Penyusun

Yasintha Wahida Tiana, S.T., M.M

Anggota

Wanda Khairun Nasirin, M.E

Nurmah Fudzhah, S.M., M.M

Kashari, S.E., M.Ak.

Daniel Bonartua Malau, S.E., M.Si.



KATA PENGANTAR

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar berkomitmen untuk menjadi institusi yang unggul, berwawasan global, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan nasional melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis, setiap organisasi termasuk perguruan tinggi tidak terlepas dari risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan risiko secara sistematis agar setiap risiko dapat diantisipasi dan dikendalikan dengan baik.

Manajemen risiko di FEB UTU merupakan bagian dari kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja dan dikoordinasikan oleh pimpinan fakultas serta berkolaborasi dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) di tingkat universitas. Tujuannya adalah memastikan seluruh sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran fakultas.

Pedoman ini disusun sebagai acuan dalam penerapan manajemen risiko di lingkungan FEB UTU. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi seluruh civitas akademika FEB UTU.

Meulaboh, April 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Hamdi Harmen, SE., MM
NIP. 196911082002121001



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Teuku Umar sebagai perguruan tinggi negeri yang berada di kawasan pesisir Barat Aceh memerlukan pola arahan dan analisis situasional yang berkesinambungan serta terintegrasi dalam mendukung pengembangannya ke depan. Keberadaan Rencana Strategis (Renstra) menjadi instrumen penting dalam memberikan panduan yang terstruktur dan sistematis, khususnya dalam menyelaraskan pengembangan akademik dengan infrastruktur guna mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai bagian dari universitas, memiliki peran strategis dalam mendukung arah kebijakan tersebut, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi, manajemen, dan bisnis yang adaptif terhadap dinamika global. FEB dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berdaya saing secara regional dan nasional, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi, khususnya yang berbasis pada potensi lokal di wilayah pesisir Barat Aceh.

Sejalan dengan arah pembangunan nasional, perguruan tinggi dituntut untuk berperan aktif dalam menopang pertumbuhan ekonomi melalui penguatan kompetensi berbasis sumber daya dan kearifan lokal. Dalam konteks ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keilmuan dan praktik bisnis yang mampu mengoptimalkan potensi sektor unggulan daerah, seperti agro dan kelautan, menjadi kekuatan ekonomi yang berdaya saing.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki Visi : “Menjadi pusat pembelajaran sektor ekonomi dan bisnis berbasis agro-marine industry yang berkontribusi pada pembangunan nasional dan global”. Sedangkan Misi FEB untuk mewujudkan Visi meliputi:

1. Menyelenggarakan pendidikan sector ekonomi dan bisnis berbasis sains, teknologi, dan entrepreneurship untuk mendukung penguatan agro marine industry yang unggul dan berdaya saing global.
2. Mengembangkan penelitian inovatif disektor ekonomi dan bisnis untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berbasis agro marine industry.
3. Mengimplementasikan hasil Pendidikan dan penlitian melalui pengabdian untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berdampak bagi masyarakat.
4. Menyelenggarakan dan mengelola Kerjasama dibidang akademik dan non akademik di tingkat nasional dan global untuk memperkuat kapasitas keilmuan.



Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTU dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan di bidang ekonomi dan bisnis yang berdaya saing global, berjiwa kewirausahaan, serta memiliki kompetensi berbasis agro-marine industry.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang berbasis sains, teknologi, dan entrepreneurship guna mendukung penguatan sektor ekonomi berbasis potensi lokal.
3. Mengembangkan penelitian inovatif dan aplikatif di bidang ekonomi dan bisnis yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis agro-marine industry.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi hasil pendidikan dan penelitian yang berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.
5. Memperluas dan memperkuat jaringan kerja sama strategis di tingkat nasional dan global, baik di bidang akademik maupun non-akademik, untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan keilmuan.
6. Mewujudkan tata kelola fakultas yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada mutu dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
7. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana berbasis teknologi untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, inovatif, dan berdaya saing.

Statuta Universitas Teuku Umar menegaskan bahwa sistem pengendalian dan pengawasan internal merupakan proses terintegrasi dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Sistem ini mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dengan unsur utama berupa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berkelanjutan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan sistem pengendalian dan pengawasan internal tersebut secara konsisten dalam setiap aspek penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Lingkungan pengendalian di FEB diwujudkan melalui kebijakan, standar operasional prosedur, serta dukungan infrastruktur yang memadai guna menciptakan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan FEB perlu melalui proses identifikasi dan penilaian risiko untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal.



Sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Teuku Umar Tahun 2025–2029 yang berorientasi pada penguatan organisasi dan sistem manajemen yang kokoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dituntut untuk mampu mengelola berbagai ketidakpastian dan dinamika perubahan, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia kerja dan industri menjadi faktor yang perlu diantisipasi secara strategis.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan penting di lingkungan FEB sebagai instrumen dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Melalui manajemen risiko yang sistematis dan terintegrasi, FEB diharapkan mampu meminimalkan potensi hambatan serta mengoptimalkan peluang dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tata kelola fakultas yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dapat terwujud dalam mendukung pencapaian kinerja institusi secara keseluruhan.

1.2. Tujuan

Berdasarkan tujuan umum manajemen risiko di tingkat universitas, maka tujuan penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dirumuskan sebagai berikut:

1. Menciptakan dan melindungi nilai organisasi fakultas dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi FEB serta universitas.
2. Mengidentifikasi potensi risiko pada setiap kegiatan akademik dan non-akademik, mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (risk appetite), serta memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan fakultas.
3. Meminimalkan potensi kehilangan peluang dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis maupun operasional akibat dinamika perubahan lingkungan internal dan eksternal.
4. Menjamin terselenggaranya program dan kegiatan fakultas yang tertuang dalam rencana kerja dan anggaran secara tepat sasaran, tepat mutu, tepat biaya, dan tepat waktu melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, monitoring, dan revaluasi risiko secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan akuntabilitas, responsibilitas, kualitas, dan transparansi tata kelola fakultas serta memperkuat tingkat kematangan dan ketahanan organisasi dalam menghadapi berbagai risiko.

Tujuan khusus penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) adalah sebagai bentuk pemenuhan unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu:



1. Mengimplementasikan proses penilaian risiko secara sistematis pada seluruh kegiatan di lingkungan FEB, yang mencakup identifikasi risiko dan analisis risiko, guna memastikan pencapaian tujuan fakultas secara efektif dan efisien.
2. Menetapkan tujuan fakultas pada setiap kegiatan secara jelas dan terukur sebagai dasar dalam pelaksanaan penilaian risiko, dengan berpedoman pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
3. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan FEB sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2015 tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Memastikan seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan di FEB telah mempertimbangkan aspek risiko sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada kinerja.
5. Mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan FEB dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal.

1.3. Ruang Lingkup

Pedoman manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memuat persyaratan dalam penerapan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko yang harus dipenuhi secara menyeluruh oleh seluruh unit kerja di lingkungan fakultas. Setiap unit kerja dalam struktur organisasi FEB yang memperoleh pendelegasian wewenang berperan sebagai pemilik risiko (risk owner) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pedoman manajemen risiko FEB disusun dengan mengacu pada standar SNI ISO 31000:2018 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2015, dan diselaraskan dengan kondisi, kebutuhan, serta dinamika lingkungan kerja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pedoman ini memberikan pendekatan umum dalam mengelola seluruh risiko yang relevan melalui tahapan penetapan, penilaian, penanganan, dan pelaporan risiko sesuai dengan cakupan kepemilikan risiko di tingkat fakultas maupun unit kerja.

Dalam implementasinya, setiap unit kerja di lingkungan FEB dapat menyesuaikan penerapan manajemen risiko dengan kebutuhan spesifik, karakteristik kegiatan, serta kapasitas risiko yang dihadapi. Unit kerja dengan tingkat kompleksitas dan risiko yang lebih tinggi dapat mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih khusus dengan tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.



Penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dilaksanakan sekurang-kurangnya oleh:

1. Pimpinan Fakultas (Dekan dan Wakil Dekan) sebagai penanggung jawab utama di tingkat fakultas;
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi beserta jajarannya;
3. Ketua dan anggota unit pendukung fakultas (seperti unit penjaminan mutu, laboratorium, dan unit lainnya);
4. Dosen sebagai pelaksana kegiatan akademik;
5. Tenaga kependidikan sebagai pelaksana administrasi;
6. Tim atau koordinator kegiatan yang ditunjuk dalam pelaksanaan program kerja fakultas.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan penerapan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat berjalan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan guna mendukung tata kelola fakultas yang efektif, efisien, serta akuntabel.

1.4. Sasaran

Sasaran penyelenggaraan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) adalah tercapainya kematangan budaya risiko serta meningkatnya ketahanan risiko secara bertahap, meliputi:

1. Inisiasi, yaitu adanya kesadaran pimpinan fakultas dan pimpinan unit kerja di lingkungan FEB mengenai pentingnya penerapan manajemen risiko. Indikator utamanya adalah pimpinan fakultas dan unit kerja sebagai pemilik risiko telah memiliki kompetensi serta mengalokasikan sumber daya, baik manusia maupun keuangan, dalam pengelolaan risiko.
2. Dasar, yaitu penyelenggaraan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) ditandai dengan tersedianya perangkat pendukung untuk mengoordinasikan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Hal ini mencakup pengalokasian sumber daya manusia, material, dan keuangan secara memadai. Indikator utamanya meliputi:
 - Tersedianya kebijakan, pedoman, dan petunjuk pelaksanaan manajemen risiko yang telah ditetapkan dan berlaku efektif di lingkungan FEB;
 - Adanya penempatan sumber daya manusia yang berkualifikasi dan profesional sebagai pengelola risiko;
 - Tersedianya infrastruktur pendukung dalam pengelolaan risiko; dan
 - Adanya alokasi anggaran dalam rencana kerja dan anggaran (RKA) fakultas.
3. Terdefinisi, penyelenggaraan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menunjukkan bahwa kerangka kerja telah berjalan secara berkelanjutan dan proses manajemen risiko telah diterapkan secara sistematis. Indikator utamanya meliputi:



- Penerapan manajemen risiko telah terintegrasi dengan seluruh sistem manajemen di lingkungan FEB;
 - Penilaian risiko telah dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif; dan
 - Perekaman serta pelaporan risiko telah dilaksanakan secara sistematis.
4. Terkelola, yaitu penyelenggaraan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan secara menyeluruh dan menjadi bagian integral dalam proses manajemen fakultas maupun unit kerja. Indikator utamanya meliputi:
5. Optimal; yaitu penyelenggaraan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko telah mampu mempercepat pencapaian visi, misi, dan tujuan fakultas. Indikator utamanya adalah penerapan manajemen risiko telah memberikan nilai tambah bagi kinerja fakultas, yang tercermin dari hasil penilaian tingkat kematangan (maturity level) serta peningkatan kualitas tata kelola secara berkelanjutan.

1.4. Pengertian Umum

Beberapa definisi dan konsep yang diterapkan dalam pedoman ini meliputi hal-hal berikut:

1. Risiko pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan rencana kerja fakultas. Efek tersebut merupakan penyimpangan dari hasil yang diharapkan, yang dapat bernilai positif, negatif, maupun keduanya, serta dapat menimbulkan peluang maupun ancaman bagi pencapaian tujuan organisasi. Sasaran FEB mencakup berbagai aspek dan kategori, baik di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola kelembagaan, yang diterapkan pada berbagai tingkatan organisasi. Oleh karena itu, risiko dalam lingkungan FEB umumnya dinyatakan dengan mengacu pada sumber risiko, potensi peristiwa, konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan, serta kemungkinan terjadinya (probabilitas).
2. Manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi fakultas dalam kaitannya dengan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Manajemen risiko ini mencakup penerapan prinsip-prinsip, pengembangan kerangka kerja, serta pelaksanaan proses manajemen risiko secara sistematis dan berkelanjutan di seluruh unit kerja di lingkungan FEB.
3. Peristiwa risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan kejadian atau perubahan yang berpotensi menghambat atau menggagalkan pencapaian tujuan dan sasaran fakultas. Suatu peristiwa dapat menjadi sumber risiko apabila menimbulkan konsekuensi atau dampak, baik yang bersifat negatif maupun positif, terhadap pelaksanaan kegiatan dan kinerja organisasi.



4. Sumber Risiko adalah elemen yang secara mandiri atau dalam kombinasi memiliki potensi untuk menimbulkan risiko.
5. Konsekuensi adalah hasil keluaran suatu peristiwa yang mempengaruhi sasaran. Suatu konsekuensi dapat pasti atau tidak pasti, serta dapat memiliki efek positif atau negatif langsung atau tidak langsung terhadap sasaran. Konsekuensi dapat dinyatakan secara kualitatif atau kuantitatif. Konsekuensi dapat tereskalasi melalui efek beruntun dan kumulatif.
6. Kemungkinan-Kejadian adalah kemungkinan sesuatu terjadi. Dalam terminologi Manajemen Risiko, kata "kemungkinan kejadian" digunakan untuk merujuk pada kemungkinan terjadinya sesuatu, baik didefinisikan, diukur, atau ditentukan secara objektif maupun subjektif, kualitatif maupun kuantitatif, dan dijelaskan menggunakan istilah umum maupun matematis. Catatan: Istilah bahasa Inggris "likelihood" tidak memiliki padanan setara dalam Bahasa Indonesia sehingga istilah yang setara dengan "probability" biasa dipakai. Namun, dalam bahasa Inggris, "probability" memiliki arti sempit sebagai istilah matematika. Oleh karena itu, dalam terminologi Manajemen Risiko, "kemungkinan-kejadian" digunakan dengan maksud agar kemungkinan-kejadian memiliki interpretasi yang sama luasnya dengan istilah "probability" dalam banyak bahasa lain selain bahasa Inggris.
7. Pemilik risiko (risk owner) di FEB adalah pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola risiko, yaitu Dekan serta unit atau individu yang menerima pendelegasian tugas. Akuntabilitas ini diwujudkan melalui penetapan kinerja sebagai dasar pengelolaan risiko.
8. Pengendalian adalah tindakan memelihara dan/ atau memodifikasi risiko. Pengendalian termasuk, tetapi tidak terbatas pada semua proses, kebijakan, piranti/perangkat, praktik, atau kondisi dan/atau tindakan lain yang memelihara dan/ atau memodifikasi risiko. Pengendalian mungkin tidak selalu menghasilkan efek modifikasi yang diharapkan atau diasumsikan.
9. Pemangku kepentingan adalah orang atau unsur organisasi yang dapat mempengaruhi, atau dipengaruhi, atau menganggap dirinya dipengaruhi oleh suatu keputusan atau aktivitas. Istilah "pihak berkepentingan" dapat digunakan sebagai alternatif dari "pemangku kepentingan".
10. Pedoman Manajemen Risiko adalah dokumen yang memuat persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko.
11. Formulir Risk Register di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan dokumen yang disusun oleh pemilik risiko untuk mengidentifikasi risiko dalam rangka menyusun profil risiko unit kerja serta rencana penanganannya, sesuai dengan sasaran rencana strategis dan rencana kerja fakultas.
12. Panduan Pengisian Risk Register adalah panduan tentang tata cara pengisian Risk Register.

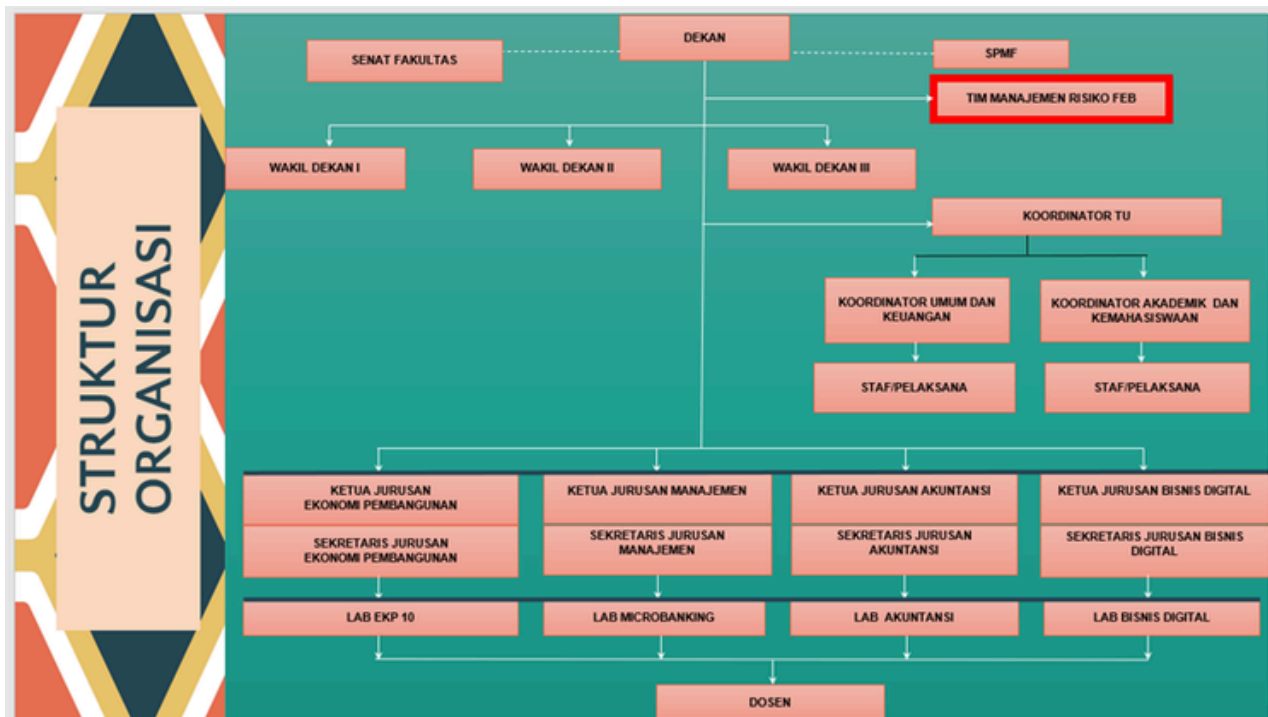


BAB II ORGANISASI PENGELOLA

2.1. Tim Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menyelenggarakan manajemen risiko melalui pembentukan Tim Pengelola Manajemen Risiko di tingkat fakultas yang ditetapkan oleh Dekan. Tim ini bertugas menyusun peta risiko fakultas serta menetapkan pemilik risiko (risk owner) dan risk officer pada unit kerja yang melakukan pengisian risk register.

Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB merupakan tim koordinatif yang terdiri dari pimpinan fakultas, unit penjaminan mutu, serta perwakilan unit kerja terkait. Tim ini berperan dalam mengembangkan kerangka kerja serta memastikan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh di lingkungan fakultas dan program studi. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko di FEB dapat berjalan secara terkoordinasi, sistematis, dan terintegrasi dalam mendukung tata kelola fakultas yang efektif dan akuntabel.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi SOTK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar

Tim Pengelola Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) bertanggung jawab kepada Dekan untuk mendukung penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko di lingkungan fakultas. Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Menyusun pedoman manajemen risiko sebagai dasar pelaksanaan di lingkungan FEB;



2. Menjadi fasilitator dalam pengkajian manajemen risiko pada setiap unit kerja di FEB;
3. Menetapkan risk appetite dan risk tolerance sebagai kriteria tingkat risiko;
4. Memastikan sasaran manajemen risiko selaras dengan visi dan misi fakultas;
5. Mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan;
6. Memantau dan meninjau penerapan manajemen risiko secara sistematis;
7. Melakukan komunikasi dan konsultasi dengan Dekan guna memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan;
8. Mengembangkan budaya sadar risiko di lingkungan FEB;
9. Mengkoordinasikan pengukuran tingkat kematangan dan ketahanan manajemen risiko fakultas; dan
10. Menyusun laporan pelaksanaan manajemen risiko secara berkala dan menyampaikannya kepada pimpinan fakultas.

Dalam rangka mewujudkan tata kelola fakultas yang baik, Tim Pengelola Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko pada setiap unit kerja di lingkungan FEB sesuai dengan pedoman yang berlaku;
2. Merekomendasikan perbaikan risk input dalam risk register pada unit kerja;
3. Merekomendasikan perbaikan penyelenggaraan dan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi kerangka kerja, audit internal, serta pemantauan dan peninjauan proses manajemen risiko, baik di bidang akademik maupun non-akademik;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dekan terkait pengelolaan risiko dalam pengembangan kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk aspek penjaminan mutu, inovasi dan bisnis, sumber daya manusia, teknologi, keuangan, serta reputasi fakultas; dan
5. Mendorong percepatan internalisasi budaya sadar risiko di lingkungan FEB.

2.2. Pemilik Risiko dan Risk Officer

Pemilik risiko (risk owner) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) adalah pimpinan unit kerja beserta jajarannya yang bertanggung jawab dalam implementasi manajemen risiko di tingkat unit kerja.

Adapun tugas pokok pemilik risiko di lingkungan FEB meliputi:

1. Melakukan risk input unit kerja menggunakan formulir risk register sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA);
2. Melaksanakan pengendalian risiko sesuai dengan peta risiko unit kerja;
3. Menyelenggarakan komunikasi dan konsultasi terkait pengendalian risiko di unit kerja masing-masing;



4. Melakukan pemantauan dan peninjauan pengendalian risiko secara berkala; dan
5. Melaporkan hasil pemantauan dan peninjauan kepada Dekan dan Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB sesuai dengan unit kerja masing-masing.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, pemilik risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dapat membentuk Tim Risk Officer untuk membantu pengendalian risiko di tingkat unit kerja, khususnya dalam pendokumentasian bukti implementasi manajemen risiko. Adapun tugas Tim Risk Officer di lingkungan FEB meliputi:

1. Melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB;
2. Menyusun profil risiko beserta rencana mitigasinya berdasarkan sasaran strategis unit kerja dan menyampaikannya kepada Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB;
3. Menginformasikan profil risiko serta rencana mitigasi kepada pihak terkait di lingkungan FEB;
4. Melakukan konsultasi dengan Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB dalam pelaksanaan kegiatan manajemen risiko; dan
5. Menelaah serta menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Tim Pengelola Manajemen Risiko FEB.



BAB III

PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR

3.1. Kebijakan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berkomitmen untuk mengelola risiko dalam setiap aspek operasional dan akademik melalui penerapan prinsip manajemen risiko yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kebijakan manajemen risiko FEB mengacu pada standar nasional dan internasional, termasuk SNI ISO 31000:2018 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan terkait manajemen risiko yang berlaku;
2. Menerapkan manajemen risiko secara terpadu sesuai prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik (Good University Governance) untuk mendukung pencapaian kinerja fakultas;
3. Meningkatkan kesadaran budaya risiko sebagai bagian dari aktivitas kerja dan pengambilan keputusan pimpinan;
4. Menjadikan manajemen risiko sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA) fakultas;
5. Mengembangkan praktik terbaik (best practices) dalam pengelolaan risiko di lingkungan FEB;
6. Mengalokasikan sumber daya manusia, teknologi, informasi, dan keuangan secara memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko;
7. Menjadikan hasil pengelolaan risiko sebagai dasar pengawasan berbasis risiko (risk-based audit) untuk peningkatan kinerja dan akuntabilitas;
8. Menginformasikan serta mengelola setiap kejadian risiko, dan melaporkan hasil pengendalian serta mitigasi risiko secara berkala; dan
9. Mewajibkan seluruh civitas akademika FEB untuk menerapkan manajemen risiko secara terpadu (Enterprise Risk Management).

Penyelenggaraan manajemen risiko di FEB mengacu pada pedoman yang ditetapkan fakultas, dengan pendelegasian kewenangan pengelolaan risiko kepada unit kerja yang disesuaikan dengan kapasitas dan tingkat risiko masing-masing unit

3.2. Selera, Toleransi, dan Ketahanan Risiko

Dalam menghadapi risiko, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menetapkan batas toleransi dan ketahanan risiko berdasarkan kapasitas fakultas dalam menanggung dampak dari kejadian yang tidak diinginkan. Selera risiko FEB bersifat progresif namun tetap terukur, dengan tujuan menjaga keseimbangan antara peluang dan potensi ancaman dalam kegiatan akademik maupun administratif.

Adapun aspek yang menjadi pertimbangan dalam menentukan selera dan toleransi risiko di FEB meliputi:



1. Dampak terhadap pencapaian visi, misi, dan strategi fakultas;
2. Risiko keuangan serta keberlanjutan sumber daya;
3. Kepatuhan terhadap regulasi dan standar pendidikan tinggi;
4. Perlindungan terhadap reputasi fakultas; dan
5. Kapasitas organisasi dalam mengelola risiko residual.

Dalam pengelolaan risiko, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menetapkan pendekatan pengambilan risiko yang progresif, terukur, serta berorientasi pada peningkatan ketahanan organisasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. FEB mengambil risiko secara progresif dan terukur tanpa melampaui kapasitas fakultas dalam menanggung dampaknya;
2. Setiap pengambilan keputusan strategis oleh pemilik risiko dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan kapasitas, toleransi, dan ketahanan risiko fakultas; dan
3. Pemilik risiko secara berkelanjutan berupaya meningkatkan ketahanan organisasi dan unit kerja dalam menghadapi berbagai risiko.

3.3. Alokasi Sumberdaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mengalokasikan sumber daya manusia, teknologi dan informasi, anggaran, serta kebijakan dan regulasi untuk menyelenggarakan dan melaksanakan manajemen risiko secara optimal. Penempatan pejabat atau pengelola risiko di lingkungan FEB dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi di bidang manajemen risiko.

Untuk mendukung implementasi yang efektif, FEB mengalokasikan sumber daya sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia: Menetapkan tim atau personel yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko, disertai dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan;
2. Teknologi dan Informasi: Memanfaatkan sistem informasi berbasis digital dalam pengelolaan risiko secara terintegrasi;
3. Anggaran: Menyediakan alokasi dana dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) fakultas untuk mendukung kegiatan mitigasi risiko;
4. Kebijakan dan Regulasi: Menyusun dan menerapkan kebijakan serta prosedur yang mendukung pengelolaan dan mitigasi risiko sesuai standar yang berlaku.

Dengan alokasi sumber daya yang memadai dan terstruktur, FEB diharapkan mampu mengelola serta memitigasi risiko secara efektif, sehingga menciptakan lingkungan akademik yang aman, inovatif, dan berdaya saing.



BAB IV

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Prinsip dalam manajemen risiko merupakan fondasi dalam pengelolaan risiko dan menjadi acuan dalam pengembangan kerangka kerja dan penerapan proses manajemen risiko. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

1. **Terintegrasi (Integrated)**, Manajemen risiko di FEB merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas fakultas, mulai dari perencanaan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, hingga layanan administrasi. Setiap proses pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan aspek risiko guna mendukung pencapaian tujuan fakultas secara efektif.
2. **Terstruktur dan Komprehensif (Structured and Comprehensive)**, Pelaksanaan manajemen risiko di FEB dilakukan secara sistematis, terarah, dan menyeluruh melalui tahapan yang jelas, mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga pengendalian risiko di seluruh unit kerja fakultas.
3. **Disesuaikan (Customized)**, Penerapan manajemen risiko di FEB disesuaikan dengan kondisi internal (sumber daya manusia, tata kelola, budaya organisasi) serta kondisi eksternal (kebijakan pendidikan tinggi, perkembangan ekonomi, dan kebutuhan stakeholder), sehingga relevan dengan sasaran strategis fakultas.
4. **Inklusif (Inclusive)**, Manajemen risiko di FEB melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pimpinan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta mitra eksternal. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperkaya perspektif serta meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap pengelolaan risiko.
5. **Dinamis (Dynamic)**, FEB secara aktif mengantisipasi dan merespons perubahan risiko yang muncul akibat dinamika lingkungan pendidikan, teknologi, dan ekonomi. Proses manajemen risiko dilakukan secara adaptif agar mampu mendeteksi dan menangani perubahan secara cepat dan tepat.
6. **Berbasis Informasi terbaik yang tersedia (Best Available Information)**, Pengambilan keputusan terkait risiko di FEB didasarkan pada data yang akurat, relevan, dan terkini, baik dari sumber internal maupun eksternal. FEB juga mempertimbangkan ketidakpastian dan keterbatasan informasi dalam setiap analisis risiko.
7. **Mempertimbangkan faktor manusia dan budaya (Human and Cultural Factors)**, FEB memperhatikan peran perilaku individu, budaya organisasi, serta nilai-nilai akademik dalam pengelolaan risiko. Kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi manajemen risiko.
8. **Perbaikan terus menerus (Continuous Improvement)**, FEB secara konsisten melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap sistem manajemen risiko melalui pembelajaran, monitoring, dan pengalaman, guna memastikan efektivitas dan relevansi dalam mendukung pencapaian kinerja fakultas.



Berikut adalah adopsi prinsip manajemen risiko dalam konteks internal Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), meliputi :

Prinsip	Keterangan
Intergrated	Prinsip Manajemen Risiko melekat pada tata kelola, strategi, perencanaan, kebijakan, nilai-nilai, dan budaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Structured and Comprehensive	Setiap warga Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mematuhi kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas, sehingga seluruh pengambil keputusan mengikuti setiap tahapan dalam proses manajemen risiko pada setiap pengambilan keputusan.
Customized	Pengambilan keputusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mempertimbangkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan regulator, auditor, penyandang dana, dan pihak-pihak berwenang baik internal maupun eksternal, serta mengacu pada Rencana Strategis dan Profil Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Inclusive	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) bekerja sama dengan pemangku kepentingan serta pengambil keputusan, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan mutakhir (up to date)
Dynamic	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tanggap terhadap perubahan kebutuhan sektor pendidikan tinggi, komunitas mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, serta mitra kerja, dengan secara mandiri dan berkelanjutan mengakses, memantau, dan meninjau profil risiko serta mengidentifikasi risiko-risiko baru.
Best Available Information	Dalam menggunakan pertimbangan dan pengambilan keputusan, pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memanfaatkan secara optimal informasi, pengalaman, serta umpan balik dari para pemangku kepentingan
Human and Cultural Factors	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memahami kapabilitas, persepsi, dan intensi individu maupun masyarakat, baik internal maupun eksternal, yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan-tujuan fakultas.



Prinsip	Keterangan
Continuosy Improvement	Budaya manajemen risiko akan terus berkembang dan semakin matang di seluruh lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Asesmen dan proses manajemen risiko yang dilakukan secara cermat akan mendorong identifikasi serta penerapan pengendalian dan perlakuan risiko yang efektif, sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan praktik pengelolaan yang semakin berkembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berkomitmen untuk mengembangkan peta risiko dalam bentuk risk register yang dikelola secara terpusat, transparan, serta mendukung pelaporan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peta risiko FEB menjadi bagian yang wajib dalam pelaporan dan pengelolaan risiko di lingkungan fakultas. Prinsip dan proses manajemen risiko bersifat umum dan dapat diterapkan pada seluruh jenis risiko, namun mekanisme pelaporan, pengelolaan, dan pemantauan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing unit kerja di lingkungan FEB



BAB V

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

5.1. Kepemimpinan dan Komitmen (Leadership and Commitment)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menunjukkan kepemimpinan dan komitmen dalam penerapan manajemen risiko melalui:

1. Penerapan dan penyesuaian seluruh unsur kerangka kerja manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik fakultas;
2. Penyusunan dan penetapan kebijakan atau pernyataan resmi yang mengatur pendekatan, rencana, serta alur pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan FEB;
3. Pemastian ketersediaan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pengelolaan risiko; dan
4. Penetapan kepemilikan risiko (risk ownership) dengan kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas pada setiap level organisasi di lingkungan FEB

Kepemimpinan dan komitmen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berperan dalam:

1. Menyesuaikan penerapan manajemen risiko dengan tujuan, strategi, dan budaya organisasi fakultas;
2. Mengidentifikasi serta menangani seluruh kewajiban dan komitmen yang dimiliki fakultas;
3. Menetapkan tingkat dan jenis risiko yang dapat diterima maupun yang harus dihindari sebagai dasar dalam penyusunan kriteria risiko, serta memastikan hal tersebut dikomunikasikan kepada seluruh organisasi dan pemangku kepentingan;
4. Mengomunikasikan nilai dan pentingnya manajemen risiko kepada civitas akademika dan para pemangku kepentingan;
5. Mendorong pelaksanaan pemantauan risiko secara sistematis dan berkelanjutan; dan
6. Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko tetap relevan dan sesuai dengan konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Tim Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) melaksanakan kegiatan untuk:

1. Memastikan bahwa risiko-risiko telah dipertimbangkan secara memadai dalam penetapan tujuan dan sasaran fakultas;
2. Memahami berbagai risiko yang dihadapi fakultas dalam upaya mencapai tujuan strategis dan operasionalnya;
3. Memastikan bahwa sistem pengelolaan risiko diterapkan dan berjalan secara efektif di seluruh unit kerja di lingkungan FEB;
4. Memastikan bahwa sistem pengelolaan risiko selaras dengan konteks, kebutuhan, dan tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB); dan
5. Memastikan bahwa informasi terkait risiko dan pengelolaannya dikomunikasikan secara tepat, jelas, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan



5.2. Integrasi (Integration)

Pengintegrasian manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) didasarkan pada pemahaman terhadap:

1. Struktur dan konteks organisasi fakultas;
2. Struktur organisasi FEB yang dapat berbeda sesuai dengan maksud, tujuan, serta kompleksitas kegiatan akademik dan non-akademik;
3. Pengelolaan risiko yang dilakukan pada setiap bagian dalam struktur organisasi FEB, termasuk program studi dan unit pendukung;
4. Tanggung jawab setiap individu dalam struktur organisasi FEB untuk berperan aktif dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tugasnya;
5. Tata kelola (governance) fakultas yang menjadi pedoman dalam menentukan arah organisasi, hubungan internal dan eksternal, serta aturan, proses, dan praktik yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
6. Struktur manajemen FEB yang menerjemahkan arah tata kelola ke dalam strategi dan tujuan operasional guna mencapai kinerja yang berkelanjutan dan daya saing jangka panjang;
7. Penetapan akuntabilitas manajemen risiko serta peran pengawasan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tata kelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB);
8. Pengintegrasian manajemen risiko sebagai proses yang dinamis dan berulang (iteratif), yang disesuaikan dengan kebutuhan serta budaya organisasi FEB; dan
9. Manajemen risiko sebagai bagian yang melekat dan tidak terpisahkan dari tujuan, tata kelola, kepemimpinan dan komitmen, strategi, serta operasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

5.3. Rancangan (Design)

Syarat-Syarat Perancangan Kerangka Kerja:

1. Pemahaman terhadap organisasi dan konteksnya, baik internal maupun eksternal, menjadi dasar dalam perancangan kerangka kerja manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Rancangan kerangka kerja tersebut dapat diwujudkan antara lain melalui:
 - Pengkajian terhadap faktor-faktor eksternal yang memengaruhi FEB, meliputi aspek sosial, kultural, politik, hukum, regulasi pendidikan tinggi, finansial, teknologi, ekonomi, serta lingkungan;
 - Pemahaman terhadap konteks internal FEB, yang mencakup visi, misi, nilai-nilai, tata kelola, struktur organisasi, peran dan akuntabilitas, strategi, tujuan, kebijakan, budaya organisasi, serta standar dan pedoman yang berlaku; termasuk kemampuan sumber daya yang dimiliki (seperti sumber daya manusia, waktu, pendanaan, kekayaan intelektual, proses, sistem, dan teknologi), data dan sistem informasi, serta aliran informasi; serta hubungan dengan pemangku kepentingan internal dengan memperhatikan persepsi dan sistem nilai, hubungan dan komitmen kerja sama, serta tingkat ketergantungan dan keterkaitan antar unit di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).



2. Pengartikulasian komitmen Manajemen Risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) diwujudkan melalui kebijakan, pernyataan, atau mekanisme lain yang secara jelas menggambarkan tujuan dan komitmen fakultas terhadap pengelolaan risiko.
3. Penetapan peran, kewenangan, pertanggungjawaban, dan pertanggunggugatan oleh pimpinan puncak dan badan pengawas.
4. Pengalokasian sumber daya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dilakukan oleh pimpinan fakultas serta unit pengawasan internal dengan memastikan ketersediaan sumber daya yang tepat untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko, yang meliputi:
 - Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengalaman, dan kompetensi dalam pengelolaan risiko;
 - Ketersediaan proses, metode, dan alat yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan FEB;
 - Proses dan prosedur manajemen risiko yang terdokumentasi dengan baik;
 - Sistem manajemen pengetahuan dan informasi yang mendukung pengelolaan serta pelaporan risiko; dan
 - Kebutuhan pengembangan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan profesional secara berkelanjutan.
5. Penetapan komunikasi dan konsultasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dilakukan untuk mendukung kerangka kerja serta memfasilitasi penerapan manajemen risiko secara efektif. Komunikasi mencakup kegiatan penyampaian dan berbagi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan konsultasi melibatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan. Metode komunikasi dan konsultasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan. Melalui komunikasi dan konsultasi yang efektif, FEB memastikan bahwa informasi yang relevan terkait risiko dapat dikumpulkan, dianalisis, dan disampaikan secara tepat, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

5.4. Rancangan (Design)

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menerapkan kerangka kerja manajemen risiko melalui:
 - Penyusunan rencana yang tepat, termasuk dalam hal waktu pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan;
 - Pengidentifikasian secara jelas mengenai di mana, kapan, dan bagaimana berbagai jenis keputusan diambil di lingkungan FEB, serta pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan tersebut;



- Penyesuaian proses pengambilan keputusan secara tepat apabila diperlukan agar selaras dengan prinsip manajemen risiko; dan
 - Memastikan bahwa pelaksanaan manajemen risiko dipahami secara menyeluruh dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh unsur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).
2. Risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu:

- **Risiko Akademik**

Risiko yang melekat pada pelaksanaan program kegiatan serta pencapaian sasaran Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan FEB, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Risiko ini dikelola oleh unit-unit di bawah fakultas seperti program studi dan bagian akademik. Sasaran pada setiap pemilik risiko perlu dirumuskan secara specific, measurable, achievable, relevant, time bound (SMART) dalam bentuk indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) yang terkait dengan capaian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

- **Risiko Non - Akademik**

Risiko yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan akademik, namun memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian indikator kinerja utama (IKU) FEB. Risiko ini dapat muncul dari penyelenggaraan program atau proyek strategis yang berkaitan dengan inovasi, pengembangan bisnis, sumber daya manusia, teknologi, keuangan, maupun reputasi fakultas. Yang dimaksud dengan proyek dalam konteks ini mencakup berbagai prakarsa, inisiatif, atau ide baru yang memiliki implikasi besar terhadap pengembangan dan keberlanjutan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

5.5. Rancangan (Design)

Untuk mengevaluasi keefektifan kerangka kerja manajemen risiko, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB):

1. Secara berkala mengukur kinerja integrasi, perancangan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan manajemen risiko berdasarkan indikator risiko serta perilaku yang diharapkan di lingkungan FEB;
2. Menentukan apakah kerangka kerja manajemen risiko masih relevan dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

5.6. Perbaikan (Improvement)

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) secara berkelanjutan melakukan perbaikan terhadap kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko serta integrasi proses manajemen risiko di lingkungan fakultas;
2. FEB menyusun rencana kerja dan penugasan serta mendelegasikan tanggung jawab kepada unit-unit terkait sebagai penanggung jawab untuk diimplementasikan;



3. Upaya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kerangka kerja dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Namun, apabila ditemukan hal yang memerlukan perbaikan segera, maka tindakan perbaikan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan;
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan (sense of belonging) seluruh civitas akademika terhadap penyelenggaraan manajemen risiko, sehingga seluruh unsur FEB dapat turut memantau serta memberikan masukan perbaikan apabila ditemukan hal-hal yang memerlukan peningkatan dalam pelaksanaan manajemen risiko.

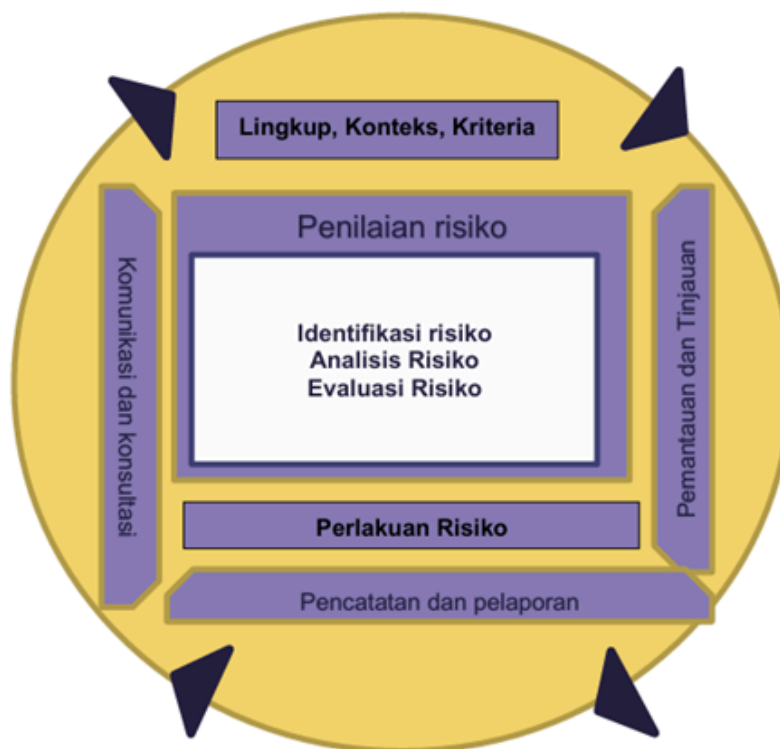


BAB VI

PROSES MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berlangsung secara berkelanjutan dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahapan ini dilaksanakan secara sistematis untuk membantu FEB dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, menjaga keberlanjutan operasional, serta memperkuat daya saing di bidang pendidikan tinggi.

1. Dilaksanakan melalui penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik secara sistematis dalam aktivitas komunikasi dan konsultasi, penetapan ruang lingkup, konteks dan kriteria, penilaian risiko, perlakuan risiko, pemantauan dan peninjauan, serta pencatatan dan pelaporan risiko;
2. Merupakan bagian integral dari manajemen dan proses pengambilan keputusan, serta diintegrasikan ke dalam struktur, operasional, dan proses organisasi di lingkungan FEB. Proses ini dapat diterapkan pada tingkat strategis, operasional, program, maupun proyek;
3. Dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan organisasi dan tata kelola di FEB, serta disesuaikan dengan tujuan, konteks internal, dan kondisi eksternal fakultas;
4. Bersifat dinamis dengan mempertimbangkan keberagaman perilaku manusia dan budaya organisasi dalam seluruh proses manajemen risiko; dan
5. Bersifat iteratif atau berulang sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)



Gambar 6.1. Bagan Proses Manajemen Risiko



6.1. Komunikasi dan Konsultasi (Communication and Consultation)

Komunikasi dan konsultasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan upaya untuk membantu pemangku kepentingan yang relevan dalam memahami risiko, dasar pengambilan keputusan, serta alasan perlunya suatu tindakan dilakukan. Komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap risiko, sedangkan konsultasi bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan.

Komunikasi dan konsultasi di FEB bertujuan untuk:

1. Menghimpun berbagai keahlian dari civitas akademika dan pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam setiap tahapan proses manajemen risiko;
2. Memastikan bahwa berbagai perspektif dipertimbangkan secara tepat dalam perumusan kriteria risiko maupun pada saat evaluasi risiko;
3. Menyediakan informasi yang memadai untuk mendukung pengawasan risiko serta proses pengambilan keputusan di lingkungan FEB; dan
4. Membangun rasa kepemilikan (sense of belonging) dan kebersamaan di antara unit-unit yang terdampak oleh risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

6.2. Lingkup, Konteks, dan Kriteria (Scope, Context, and Criteria)

1. Penerapan manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkup, konteks, serta kriteria yang telah ditetapkan oleh fakultas untuk mendukung pencapaian tujuan akademik dan tata kelola yang baik.
2. Penetapan ruang lingkup, konteks, dan kriteria bertujuan untuk mengarahkan pelaksanaan proses manajemen risiko di lingkungan FEB agar penilaian serta perlakuan terhadap risiko dapat dilakukan secara efektif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penentuan ruang lingkup, konteks, dan kriteria di FEB mencakup perumusan batasan proses manajemen risiko serta pemahaman terhadap kondisi eksternal dan internal fakultas, seperti kebijakan universitas, dinamika akademik, kebutuhan mahasiswa, serta perkembangan lingkungan ekonomi dan bisnis.
4. FEB perlu menetapkan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kegiatan manajemen risiko agar pelaksanaannya lebih terarah, efisien, dan mampu mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan risiko di tingkat fakultas
5. Proses manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dapat diterapkan pada berbagai tingkatan, seperti level strategis fakultas, operasional program studi, kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun proyek-proyek pengembangan lainnya.



Oleh karena itu, kejelasan ruang lingkup yang digunakan menjadi sangat penting agar setiap proses manajemen risiko selaras dengan tujuan unit kerja di FEB serta sejalan dengan tujuan institusi universitas. Dalam perencanaan proses manajemen risiko di FEB, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan meliputi:

- Tujuan serta keputusan yang harus diambil dalam rangka mendukung pencapaian kinerja fakultas dan program studi;
- Hasil yang diharapkan dari penerapan langkah-langkah manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas tata kelola akademik dan non-akademik di FEB;
- Penentuan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta aspek-aspek spesifik yang perlu dilibatkan atau dikecualikan dalam proses manajemen risiko;
- Pemilihan alat, metode, dan teknik penilaian risiko yang sesuai dengan karakteristik kegiatan di lingkungan FEB;
- Kebutuhan sumber daya, penetapan penanggung jawab, serta mekanisme pencatatan dan pelaporan yang harus diperhatikan secara sistematis; dan
- Keterkaitan proses manajemen risiko dengan kegiatan lain seperti perencanaan strategis fakultas, pelaksanaan program studi, proyek pengembangan akademik, serta aktivitas kelembagaan lainnya di FEB.

6. Konteks eksternal dan internal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan lingkungan yang memengaruhi upaya fakultas dalam membatasi ruang gerak serta mencapai tujuan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan. Konteks eksternal mencakup perkembangan ekonomi, kebijakan pemerintah, kebutuhan dunia kerja, serta dinamika industri, sedangkan konteks internal mencakup sumber daya manusia, sistem akademik, budaya organisasi, dan kebijakan internal FEB.

7. Penetapan konteks dalam proses manajemen risiko di FEB harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap lingkungan eksternal dan internal yang memengaruhi operasional fakultas. Hal ini penting agar proses manajemen risiko yang diterapkan benar-benar mencerminkan kondisi spesifik di lingkungan FEB, baik pada level fakultas, program studi, maupun unit-unit pendukung lainnya, sehingga pengelolaan risiko dapat dilakukan secara tepat, relevan, dan efektif.

8. Penetapan konteks dalam proses manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif, karena:

- Manajemen risiko di FEB dilaksanakan dalam lingkup tujuan dan kegiatan fakultas, yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan tata kelola akademik dan non-akademik;
- Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan organisasi FEB, seperti struktur organisasi, kualitas sumber daya manusia, sistem pembelajaran, serta kebijakan internal, dapat menjadi sumber munculnya risiko dalam pelaksanaan kegiatan fakultas;



- Tujuan dan sasaran dari proses manajemen risiko di FEB memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan strategis fakultas dan juga sejalan dengan tujuan universitas secara keseluruhan, sehingga diperlukan keselarasan dalam implementasinya.
- 9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menetapkan tingkat besaran serta jenis risiko yang akan diterima maupun dihindari terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, FEB juga menyusun kriteria untuk mengevaluasi tingkat signifikansi risiko guna mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat fakultas maupun program studi.
- 10. Kriteria risiko di FEB diselaraskan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku di universitas dan disesuaikan dengan tujuan serta ruang lingkup spesifik dari kegiatan yang sedang dianalisis, baik dalam bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola kelembagaan
- 11. Kriteria risiko yang ditetapkan di FEB mencerminkan nilai-nilai organisasi, tujuan strategis fakultas, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki, dan tetap konsisten dengan kebijakan serta pedoman manajemen risiko yang berlaku di lingkungan universitas.
- 12. Dalam penyusunannya, kriteria risiko di FEB juga mempertimbangkan kewajiban institusional serta pandangan dan kepentingan para pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, mitra kerja sama, dan dunia industri.
- 13. Kriteria risiko di FEB ditetapkan pada tahap awal proses penilaian risiko dan bersifat dinamis, sehingga perlu dilakukan peninjauan serta penyesuaian secara berkala sesuai dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal fakultas.
- 14. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan kriteria risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) meliputi:
 - Sifat dan jenis ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan FEB, baik yang terlihat secara langsung maupun yang tidak langsung, seperti perubahan kebijakan pendidikan, dinamika ekonomi, maupun perkembangan teknologi;
 - Cara mendefinisikan serta mengukur konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif, serta kemungkinan terjadinya risiko dalam kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola di FEB;
 - Faktor-faktor yang berkaitan dengan aspek waktu, seperti jangka pendek, menengah, maupun panjang dalam pelaksanaan program dan kegiatan fakultas;
 - Konsistensi dalam penggunaan metode pengukuran risiko agar hasil penilaian dapat dibandingkan dan dianalisis secara objektif di lingkungan FEB;
 - Penentuan tingkat atau level risiko berdasarkan dampaknya terhadap pencapaian tujuan strategis fakultas dan program studi;



- Cara mempertimbangkan kombinasi serta urutan terjadinya beberapa risiko secara bersamaan yang dapat memengaruhi kinerja dan pencapaian target FEB; dan
 - Kapasitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam hal sumber daya manusia, sistem, anggaran, serta infrastruktur untuk mengelola dan merespons risiko secara efektif.
15. Pemilik risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), baik pada tingkat fakultas, program studi, maupun unit pendukung, perlu menyusun daftar risiko yang sesuai dengan ruang lingkup, konteks, serta kriteria yang relevan dengan tanggung jawab pengelolaan risiko masing-masing unit.
 16. Penetapan ruang lingkup manajemen risiko di FEB mengacu pada batasan unit kerja pemilik risiko. Apabila unit kerja tersebut adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka penetapan lingkup didasarkan pada tugas pokok dan fungsi fakultas dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan tata kelola akademik dan non-akademik.
 17. Prinsip yang sama juga berlaku bagi unit kerja pada level yang lebih tinggi maupun lebih rendah, seperti universitas, program studi, bagian administrasi, pelaksana kegiatan akademik, maupun unit penunjang lainnya di lingkungan FEB, yang semuanya tetap mengacu pada peran dan tanggung jawab masing-masing.
 18. Acuan terhadap tugas dan fungsi unit kerja di FEB diperlukan karena berkaitan dengan kewenangan, tanggung jawab, serta akuntabilitas. Pada aspek kewenangan melekat ketersediaan sumber daya, sedangkan pada aspek tanggung jawab dan akuntabilitas melekat berbagai kendala yang harus dikelola secara proporsional dalam pelaksanaan manajemen risiko.
 19. Ketersediaan sumber daya seperti SDM, anggaran, sistem informasi, serta berbagai keterbatasan dan kendala operasional lainnya turut menjadi faktor yang membatasi ruang lingkup dalam pelaksanaan proses manajemen risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

6.3. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan keseluruhan proses yang mencakup identifikasi risiko, analisis risiko, serta evaluasi risiko yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun non-akademik. Proses penilaian risiko di FEB dilaksanakan secara sistematis, berulang (iteratif), dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, serta memanfaatkan pengetahuan dan pandangan para pemangku kepentingan seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan mitra kerja sama. Penilaian risiko di FEB juga harus didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia, serta dapat didukung dengan penelusuran dan kajian lebih lanjut apabila diperlukan untuk memastikan ketepatan hasil analisis. Adapun tahapan dalam penilaian risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri atas:



1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

- Identifikasi risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan proses untuk menemukan, mengenali, serta mendeskripsikan berbagai risiko yang berpotensi mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan fakultas, baik dalam bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola kelembagaan. Dalam proses ini, informasi yang relevan, akurat, dan mutakhir sangat diperlukan untuk mendukung ketepatan dalam mengidentifikasi risiko di lingkungan FEB.
- Identifikasi risiko di FEB dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan pendekatan untuk mengenali ketidakpastian yang berpotensi memengaruhi satu atau beberapa tujuan fakultas. Dalam pelaksanaannya, perlu diperhatikan berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal FEB, seperti perubahan kebijakan pendidikan, dinamika dunia kerja, perkembangan teknologi, serta kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh fakultas.
 - 1) Peristiwa atau kejadian risiko;
 - 2) Sumber Risiko yang kasat mata dan tak kasat mata;
 - 3) Penyebab dan peristiwa;
 - 4) Ancaman dan peluang;
 - 5) Kerentanan dan kapabilitas;
 - 6) Perubahan pada konteks eksternal dan internal;
 - 7) Indikator risiko yang akan muncul;
 - 8) Sifat serta nilai aset dan sumber daya;
 - 9) Konsekuensi dan dampaknya pada tujuan;
 - 10) Keterbatasan pengetahuan dan keandalan informasi;
 - 11) Faktor-faktor yang terkait dengan waktu; dan
 - 12) Bias, asumsi, dan kepercayaan yang terlibat.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemilik risiko:

- Mengidentifikasi apakah sumber daya, proses, kinerja, serta sasaran yang berada dalam lingkup pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memiliki keterkaitan dengan potensi risiko, baik dalam konteks internal maupun eksternal, seperti kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola fakultas.
- Dalam proses identifikasi risiko di FEB, perlu dipertimbangkan kemungkinan adanya lebih dari satu penyebab maupun dampak yang dapat menimbulkan konsekuensi, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan fakultas dan program studi.
- Penyusunan dan pendokumentasian deskripsi risiko di FEB dapat dilakukan melalui penggunaan borang atau formulir standar yang telah disediakan. Borang tersebut merupakan bentuk paling sederhana dalam penguraian risiko dan dapat dikembangkan atau dimodifikasi menjadi lebih rinci sesuai dengan kebutuhan analisis risiko di lingkungan fakultas.



- Borang tersebut berfungsi untuk membantu proses penguraian risiko secara sistematis, yaitu dengan merinci risiko inheren (risiko sebelum adanya pengendalian) yang melekat pada suatu sasaran tertentu di FEB, serta mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengendalian yang saat ini telah diterapkan (existing control) dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di fakultas.

2. Analisis Risiko (Risk Analysis)

Analisis Risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan proses untuk memahami sifat risiko secara mendalam yang melibatkan pertimbangan terhadap berbagai peristiwa atau kejadian, tingkat ketidakpastian, sumber risiko, kemungkinan terjadinya risiko, konsekuensi yang ditimbulkan, skenario pengendalian, serta efektivitas pengendalian yang telah diterapkan di lingkungan fakultas. Analisis risiko di FEB dapat dilakukan dengan tingkat kedalaman dan kompleksitas yang berbeda, tergantung pada tujuan analisis, ketersediaan serta keandalan informasi, dan sumber daya yang dimiliki oleh fakultas. Teknik analisis risiko di FEB dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan. Dalam pelaksanaannya, analisis risiko di FEB perlu mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

- Kemungkinan terjadinya suatu peristiwa risiko serta dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan terhadap pencapaian tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
- Sifat, tingkat, dan besarnya konsekuensi yang mungkin terjadi pada kegiatan akademik maupun non-akademik di FEB;
- Kompleksitas serta keterhubungan antar risiko dalam berbagai aktivitas fakultas, program studi, maupun unit pendukung;
- Faktor-faktor serta volatilitas risiko yang berkaitan dengan aspek waktu, seperti perubahan kebijakan, dinamika ekonomi, dan perkembangan teknologi;
- Efektivitas pengendalian yang saat ini telah diterapkan di lingkungan FEB dalam meminimalkan dampak risiko; dan
- Tingkat sensitivitas serta tingkat kepercayaan terhadap data dan informasi yang digunakan dalam proses analisis risiko.

Analisis risiko di FEB dapat dipengaruhi oleh perbedaan pandangan, bias, persepsi terhadap risiko, serta kualitas penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Selain itu, kualitas informasi yang digunakan, asumsi yang ditetapkan, keterbatasan metode analisis, serta cara penerapannya juga dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, seluruh faktor tersebut perlu dipertimbangkan, didokumentasikan, dan dikomunikasikan secara jelas kepada para pengambil keputusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Pemilik risiko di FEB perlu menyusun dan memiliki profil risiko yang menggambarkan kondisi risiko yang dihadapi oleh fakultas. Risiko dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi sering kali sulit untuk dikuantifikasi, terutama pada kejadian yang memiliki konsekuensi besar terhadap pencapaian tujuan fakultas. Dalam kondisi tersebut, penggunaan kombinasi berbagai teknik analisis dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap profil risiko yang ada.

Hasil analisis risiko di FEB menjadi dasar dalam proses evaluasi risiko, penentuan apakah suatu risiko perlu ditangani, serta penetapan strategi dan metode perlakuan risiko yang paling tepat. Dengan demikian, analisis risiko memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pimpinan fakultas dan program studi dalam menentukan berbagai pilihan keputusan yang berkaitan dengan tingkat dan jenis risiko yang dihadapi.

3. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)

Evaluasi Risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan di lingkungan fakultas. Evaluasi risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan sebelumnya, guna menentukan apakah diperlukan tindakan pengendalian tambahan atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola di FEB. Hasil dari proses evaluasi risiko di FEB dapat menghasilkan beberapa alternatif keputusan sebagai berikut:

- Tidak diperlukan tindakan lanjutan apabila tingkat risiko masih dalam batas yang dapat diterima;
- Perlu dipertimbangkan opsi-opsi perlakuan risiko untuk mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko;
- Diperlukan analisis lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap risiko yang dihadapi oleh fakultas atau program studi;
- Mempertahankan pengendalian (kontrol) yang telah ada apabila dinilai masih efektif dalam mengelola risiko; dan/atau
- Meninjau kembali tujuan atau sasaran kegiatan apabila risiko yang terjadi berpotensi menghambat pencapaian tujuan FEB secara signifikan.

Dalam pengambilan keputusan, evaluasi risiko di FEB harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas, termasuk dampak aktual maupun persepsi risiko terhadap pemangku kepentingan internal seperti dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan eksternal seperti mitra kerja sama dan dunia industri. Seluruh hasil evaluasi risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu didokumentasikan, dikomunikasikan, serta divalidasi pada tingkat yang sesuai dalam struktur organisasi fakultas agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dan akuntabel.



6.4. Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

Perlakuan Risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dimaknai sebagai proses pemilihan serta penerapan berbagai opsi untuk menangani risiko yang muncul dalam kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola di lingkungan fakultas. Perlakuan risiko di FEB dilakukan secara berulang (iteratif) melalui tahapan berikut:

- Merumuskan dan memilih alternatif perlakuan risiko yang paling sesuai dengan karakteristik risiko yang dihadapi di FEB;
- Menyusun rencana serta melaksanakan tindakan perlakuan risiko secara terstruktur di tingkat fakultas maupun program studi;
- Mengevaluasi efektivitas dari perlakuan risiko yang telah diterapkan untuk memastikan tujuan pengendalian tercapai;
- Menentukan apakah tingkat risiko residual (risiko yang tersisa) sudah berada pada batas yang dapat diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis; dan
- Apabila risiko residual masih belum dapat diterima, maka dilakukan penerapan perlakuan risiko lanjutan secara berkesinambungan.

Dalam memilih opsi perlakuan risiko yang paling tepat di FEB, perlu dilakukan pertimbangan keseimbangan antara manfaat yang diharapkan dalam pencapaian tujuan fakultas dengan biaya, sumber daya, serta dampak yang ditimbulkan dari implementasi tindakan tersebut. Opsi perlakuan risiko juga tidak selalu bersifat saling terpisah dan tidak semua opsi cocok untuk setiap kondisi, sehingga perlu disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Adapun berbagai opsi perlakuan risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat meliputi:

1. Menghindari risiko dengan cara tidak memulai atau menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko di lingkungan FEB;
2. Menerima atau bahkan meningkatkan risiko dalam rangka memanfaatkan peluang tertentu yang mendukung pengembangan fakultas;
3. Menghilangkan sumber risiko melalui perbaikan sistem, prosedur, atau kebijakan di FEB;
4. Mengubah tingkat kemungkinan terjadinya risiko melalui penguatan pengendalian internal;
5. Mengurangi dampak atau konsekuensi risiko terhadap kegiatan fakultas;
6. Membagi risiko dengan pihak lain melalui kerja sama, kontrak, atau mekanisme asuransi dalam kegiatan tertentu; dan
7. Menerima atau menyalurkan risiko berdasarkan keputusan yang telah diinformasikan dan dipertimbangkan secara matang oleh pimpinan fakultas.

Justifikasi dalam perlakuan risiko di FEB tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan kewajiban institusi, komitmen sukarela, serta pandangan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pemilihan opsi perlakuan risiko harus disesuaikan dengan tujuan strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kriteria risiko yang telah ditetapkan, serta ketersediaan sumber daya yang ada di lingkungan fakultas.



Dalam memilih opsi perlakuan risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), perlu dipertimbangkan nilai-nilai organisasi, persepsi, serta potensi keterlibatan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti pimpinan fakultas, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan mitra kerja sama. Selain itu, penting juga untuk menentukan cara yang paling tepat dalam mengomunikasikan serta mengonsultasikan rencana perlakuan risiko agar dapat dipahami dan diterima oleh seluruh pihak terkait. Meskipun beberapa opsi perlakuan risiko memiliki tingkat efektivitas yang sama, tingkat penerimaannya dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik pemangku kepentingan di lingkungan FEB.

Perlakuan risiko yang telah dirancang dan diimplementasikan di FEB, meskipun dilakukan secara hati-hati, tetap berpotensi tidak menghasilkan hasil yang sesuai harapan, bahkan dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan dan peninjauan menjadi bagian penting dalam implementasi perlakuan risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baru serta tetap efektif dalam mengendalikan risiko. Pemantauan dan peninjauan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari proses manajemen risiko di FEB.

Perlakuan risiko di FEB juga dapat menimbulkan risiko baru yang perlu dikelola lebih lanjut. Apabila tidak tersedia opsi perlakuan yang memadai atau jika tindakan yang dilakukan belum mampu mengurangi risiko secara signifikan, maka risiko tersebut harus tetap dicatat, dipantau, dan diawasi secara berkelanjutan. Para pengambil keputusan di FEB serta pemangku kepentingan lainnya perlu memahami sifat dan tingkat risiko residual setelah perlakuan dilakukan. Risiko residual tersebut harus didokumentasikan dengan baik serta menjadi dasar untuk pemantauan, peninjauan, dan apabila diperlukan, dilakukan perlakuan lanjutan.

Rencana perlakuan risiko di FEB bertujuan untuk menentukan cara implementasi opsi perlakuan yang telah dipilih, sehingga seluruh unit kerja yang terlibat memahami dengan jelas langkah-langkah yang harus dilakukan serta perkembangan pelaksanaannya dapat dipantau secara efektif. Rencana tersebut harus menguraikan secara jelas urutan implementasi perlakuan risiko dan diintegrasikan ke dalam perencanaan serta proses manajemen di lingkungan fakultas melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait.

Informasi yang perlu dicantumkan dalam rencana perlakuan risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis meliputi:

1. Alasan pemilihan opsi perlakuan risiko beserta manfaat yang diharapkan bagi fakultas;
2. Unit kerja yang bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas persetujuan serta pelaksanaan rencana;
3. Tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pengendalian risiko;
4. Kebutuhan sumber daya, termasuk ketersediaannya di lingkungan FEB;



1. Indikator atau ukuran kinerja keberhasilan perlakuan risiko;
2. Kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi;
3. Mekanisme pelaporan dan pemantauan pelaksanaan rencana; dan
4. Target tindakan yang diharapkan dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai jadwal.

Dalam praktik manajemen risiko di FEB, terdapat beberapa pendekatan perlakuan risiko, mulai dari penolakan risiko (risk rejection) untuk risiko yang tidak dapat ditoleransi, hingga transfer risiko seperti melalui asuransi atau kerja sama pihak ketiga. Untuk risiko dengan tingkat rendah hingga tinggi, dapat diterapkan berbagai strategi seperti pengurangan dampak, pengurangan kemungkinan terjadinya risiko, penghilangan sumber risiko, pembagian risiko, atau penerimaan risiko berdasarkan keputusan yang terinformasi.

Pemilik risiko di Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu menyusun rencana aksi sebagai bentuk implementasi perlakuan risiko. Rincian lebih lanjut mengenai penyusunan rencana tindakan ini akan disesuaikan dengan pedoman atau petunjuk pelaksanaan manajemen risiko yang berlaku di lingkungan universitas.

6.5. Pemantauan dan Peninjauan (Monitoring and Review)

1. Pemantauan dan peninjauan bertujuan untuk menjamin mutu serta efektivitas dari desain proses, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.
2. Kegiatan pemantauan yang berjalan secara berkesinambungan serta peninjauan secara berkala terhadap proses manajemen dan hasilnya harus menjadi bagian yang direncanakan dalam proses manajemen risiko, dengan tanggung jawab yang ditetapkan secara jelas.
3. Pemantauan dan peninjauan wajib dilaksanakan pada seluruh tahapan dalam proses manajemen risiko.
4. Aktivitas pemantauan dan peninjauan meliputi perencanaan, pengumpulan serta analisis data, pencatatan hasil, serta pemberian umpan balik.
5. Hasil dari pemantauan dan peninjauan harus diintegrasikan ke dalam kegiatan manajemen kinerja organisasi, termasuk pengukuran dan pelaporan.
6. Pemilik risiko diharuskan menyusun dan memiliki daftar periksa (check-list) sebagai alat bantu pemantauan dan peninjauan

6.6. Perekaman dan Pelaporan (Recording and Reporting)

Proses manajemen risiko beserta seluruh hasilnya perlu didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Pencatatan dan pelaporan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi mengenai kegiatan manajemen risiko serta hasil yang diperoleh kepada seluruh bagian organisasi.
2. Menyediakan data dan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.



3. Mendukung peningkatan dan penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko.
4. Memfasilitasi interaksi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk unit kerja yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap pelaksanaan kegiatan manajemen risiko.

Keputusan yang berkaitan dengan proses pembuatan, penyimpanan, dan penanganan informasi yang telah didokumentasikan harus mempertimbangkan manfaat penggunaan, tingkat sensitivitas informasi, serta kondisi lingkungan eksternal dan internal organisasi. Pelaporan merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi yang berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dengan para pemangku kepentingan serta membantu pimpinan dan dewan pengawas dalam menjalankan tanggung jawabnya. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaporan antara lain:

1. Keberagaman pemangku kepentingan beserta kebutuhan informasi dan kebutuhan khusus lainnya.
2. Pertimbangan biaya, frekuensi, serta ketepatan waktu dalam pelaporan.
3. Pemilihan metode atau cara pelaporan yang digunakan.
4. Tingkat relevansi informasi terhadap tujuan organisasi dan proses pengambilan keputusan.
5. Pemilik risiko wajib menyusun serta memiliki catatan (rekaman) dan laporan risiko.
6. Rekaman berisi pencatatan risiko secara menyeluruh selama periode tertentu, sedangkan laporan merangkum risiko pada unit kerja yang disusun secara berkala.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK Tim Manajemen Risiko Tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telepon (0655)-7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR
Nomor: 043/UN59.F6/TU.00.01/2026

TENTANG

PENETAPAN TIM MANAJEMEN RESIKO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan tata kelola organisasi yang baik serta meminimalisir potensi risiko dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar; maka diperlukan adanya Tim untuk hal tersebut;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Surat Keputusan Dekan tentang Tim Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Teuku Umar (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016);
7. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65);

MEMUTUSKAN...



LAMPIRAN 1. SK Tim Manajemen Risiko Tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN TIM MANAJEMEN RESIKO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TEUKU UMAR
- KESATU : Menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Manajemen Resiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar;
- KEDUA : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya;
- KETIGA : Dalam menjalankan Tugasnya Tim Manajemen Resiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar bertanggung jawab terhadap Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan menyampaikan kegiatan;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Alue Peunyareng
pada tanggal 12 Maret 2026

Dekan,



Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M.
NIP. 196911082002121001



LAMPIRAN 1. SK Tim Manajemen Risiko Tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 043/UN59.F6/TU.00.01/2026
TANGGAL : 12 MARET 2026
TENTANG : PENETAPAN TIM MANAJEMEN RESIKO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Penanggung Jawab	: Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M.
Wakil Penanggung Jawab	: Dr. Zainal Putra, S.E., M.M.
Ketua Tim	: Yasintha Wahida Tiana, S.T., M.M.
Koordinator Prodi Manajemen	: Wanda Khairun Nasirin, M.E.
Koordinator Prodi Bisnis Digital	: Nurmah Fudzhah, S.M., M.M.
Koordinator Prodi Akuntansi	: Kashari, S.E., M.Ak.
Koordinator Prodi Ekonomi Pembangunan	: Bonartua Malau, S.E., M.Si.

Ditetapkan di Alue Peunyareng
pada tanggal 12 Maret 2026



Dekan.

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M.
NIP 196911082002121001

LAMPIRAN 2. Daftar Unit Risk Owner Manajemen Risiko Universitas Teuku Umar Tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis



No	Unit Kerja/ Program Studi	Risk Owner (Penanggung Jawab Risiko)	Jabatan	Jenis Risiko Utama	Keterangan
1	Dekanat FEB	Dekan FEB	Pimpinan Fakultas	Risiko strategis, kebijakan, reputasi	Bertanggung jawab atas seluruh risiko fakultas
2	Wakil Dekan I	WD I Bidang Akademik	Wakil Pimpinan	Risiko akademik, kurikulum, pembelajaran	Pengelolaan risiko proses akademik
3	Wakil Dekan II	WD II Bidang Umum & Keuangan	Wakil Pimpinan	Risiko keuangan, aset, administrasi	Pengelolaan anggaran dan sarana prasarana
4	Wakil Dekan III	WD III Bidang Kemahasiswaan	Wakil Pimpinan	Risiko kemahasiswaan, organisasi, prestasi	Pembinaan dan kegiatan mahasiswa
5	Prodi Ekonomi Pembangunan	Ketua Program Studi	Ketua Prodi	Risiko pembelajaran, SDM, akreditasi	Penguatan kualitas akademik prodi
6	Prodi Manajemen	Ketua Program Studi	Ketua Prodi	Risiko pembelajaran, SDM, akreditasi	Penguatan kualitas akademik prodi
7	Prodi Akutansi	Ketua Program Studi	Ketua Prodi	Risiko pembelajaran, SDM, akreditasi	Penguatan kualitas akademik prodi
8	Prodi Bisnis Digital	Ketua Program Studi	Ketua Prodi	Risiko pembelajaran, SDM, akreditasi	Penguatan kualitas akademik prodi
9	Bagian Tata Usaha FEB	Kepala TU	Kepala Bagian	Risiko administrasi, layanan, arsip	Dukungan operasional fakultas



LAMPIRAN 3. Peran dan Tanggung Jawab Pelaksanaan Manajemen Risiko Universitas Teuku Umar Tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis

No	Unit/ Jabatan	Tanggung Jawab Utama	Output yang Diharapkan
1	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Memimpin implementasi manajemen risiko di tingkat fakultas, memastikan integrasi dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik	Implementasi MR di FEB, laporan risiko fakultas
2	Wakil Dekan (I, II, III)	Mendukung Dekan dalam koordinasi akademik, keuangan, kemahasiswaan terkait identifikasi dan mitigasi risiko	Data risiko bidang masing-masing
3	Tim Manajemen Risiko Fakultas	Mengkoordinasikan proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan monitoring risiko di FEB	Register risiko (risk register), laporan pemantauan risiko
4	Ketua Program Studi (<i>Risk Owner</i>)	Mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional di tingkat prodi (akademik, mahasiswa, kurikulum)	Daftar risiko prodi, rencana mitigasi
5	Dosen	Mengimplementasikan pengendalian risiko dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat	Kualitas pembelajaran, kepatuhan akademik
6	Tenaga Kependidikan	Mendukung pengelolaan risiko administrasi, keuangan, dan layanan akademik	Administrasi yang tertib dan terdokumentasi
7	Satuan Pengawas Internal (SPI)	Melakukan audit, evaluasi, dan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko	Laporan audit dan rekomendasi perbaikan
8	Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	Memastikan integrasi manajemen risiko dalam sistem penjaminan mutu internal	Standar mutu berbasis risiko
9	Mahasiswa (stakeholder)	Memberikan umpan balik terhadap potensi risiko layanan akademik dan kemahasiswaan	Feedback, survei kepuasan, laporan keluhan



LAMPIRAN 4. Tabel Raci

No	Proses MR	Dekan FEB	Wakil Dekan	Ketua Prodi	Dosen	Tendik	SPI	LPM	Mahasiswa
1	Penetapan kebijakan manajemen risiko	C	I	I	I	I	C	C	I
2	Identifikasi Risiko	A	C	R	R	C	C	C	C
3	Analisis dan evaluasi risiko	A	C	R	C	C	C	C	I
4	Penentuan mitigasi/penanganan risiko	A	C	R	C	C	C	C	I
5	Penyusunan risk register	A	C	R	C	C	C	C	I
6	Implementasi pengendalian Risiko	A	C	R	R	R	C	C	I
7	Monitoring dan review risiko	A	C	R	C	C	R	C	I
8	Pelaporan risiko	A	C	R	C	C	R	C	I
9	Audit dan evaluasi sistem manajemen risiko	A	C	I	I	I	R	C	I
10	Perbaikan berkelanjutan (<i>continuous improvement</i>)	A	C	R	C	C	R	R	I



LAMPIRAN 5. Tabel Kriteria Dampak (Konsekuensi Risiko)

Level (Skor)	Ukuran Kualitatif	Deskripsi
5	<i>Extreme</i> (Sangat Berpengaruh)	- Memiliki dampak dalam jangka waktu yang sangat Panjang. - Pencapaian terhadap IKU hampir tidak ada yang terpenuhi (berkisar 0-10%) - Memiliki dampak sistematis secara menyeluruh - Sangat mempengaruhi keberlanjutan - Mempengaruhi seluruh pencapaian terhadap IKT unit - Memiliki dampak terhadap keuangan, hukum dan tata laksana secara massive - Secara Kuantitatif, terdampak terhadap sasaran strategis organisasi sebesar 86 – 100%
4	<i>Major</i> (Berpengaruh)	- Memiliki dampak jangka panjang. - Pencapaian terhadap IKU sebagian besar tidak yang terpenuhi (berkisar 11-40%) - Memiliki dampak sistemik secara sebagian besar - Cukup dapat mempengaruhi keberlanjutan - Mempengaruhi sebagian besar pencapaian terhadap IKT Unit - Memiliki dampak terhadap keuangan, hukum dan tata laksana yang tidak terlalu massive - Secara kuantitatif, terdampak terhadap sasaran strategis organisasi sebesar 71-85%
3	<i>Moderate</i> (Cukup)	- Tidak Memiliki dampak panjang - Pencapaian terhadap IKU rata rata tidak dapat terpenuhi (berkisar 41-60%) - Memiliki dampak sistemik secara sebagian kecil - Belum dapat diprediksi apakah akan/tidak mempengaruhi keberlanjutan - Mempengaruhi sebagian kecil pencapaian terhadap IKT unit - Memiliki dampak yang tidak pada semua unsur dari keuangan, hukum, atau tatalaksana



LAMPIRAN 5. Tabel Kriteria Dampak (Konsekuensi Risiko)

Level (Skor)	Ukuran Kualitatif	Deskripsi
		7. Secara kuantitatif, terdampak terhadap sasaran strategis organisasi sebesar 51-70%
2	<i>Minor</i> (Kurang Berpengaruh)	1. Hanya memiliki dampak yang cukup singkat 2. Pencapaian terhadap IKU sebagian besar dapat terpenuhi (berkisar 61-85%) 3. Tidak memiliki dampak sistemik, hanya untuk unit itu sendiri 4. Diprediksi tidak mempengaruhi keberlanjutan 5. Tidak mempengaruhi pencapaian terhadap IKT Unit 6. Tidak memiliki dampak terhadap keuangan, hukum, dan tata laksana 7. Secara kuantitatif, terdampak terhadap sasaran strategis organisasi sebesar 21-50%
1	<i>Insignificant</i> (Tidak Berpengaruh)	1. Tidak memiliki dampak terhadap waktu dan dapat segera diatasi 2. Pencapaian terhadap IKU hampir dapat terpenuhi seluruhnya (berkisar 86-100%) 3. Dampak yang dihasilkan tidak mempengaruhi unit itu sendiri 4. Tidak akan mempengaruhi keberlanjutan 5. Tidak mempengaruhi pencapaian terhadap IKT Unit 6. Dampak yang dihasilkan hanya dampak secara administrative 7. Secara kuantitatif, terdampak terhadap sasaran strategis organisasi sebesar 0-20 %



LAMPIRAN 6. Tabel Kriteria Probabilitas (Kemungkinan Terjadi Risiko)

Level (Skor)	Ukuran Kualitatif	Deskripsi
5	Hampir Pasti Terjadi	1. Kondisi existing masih selalu terjadi 2. Baru saja terjadi pada periode sebelumnya secara berturut-turut 3. Hampir dapat dipastikan bahwa akan terjadi lagi pada periode selanjutnya 4. Butuh waktu jangka panjang untuk menangani / memperbaiki nya jika sudah terjadi 5. Secara Kuantitatif, frekuensinya $x > 90\%$
4	Sering Terjadi	1. Kondisi existing rutin terjadi 2. Sudah dominan terjadi pada periode sebelumnya dalam waktu yang dekat 3. Diprediksi kemungkinan besar akan terjadi lagi dalam periode selanjutnya 4. Dapat diperbaiki/ditangani maksimal dalam waktu 1 tahun 5. Secara Kuantitatif, frekuensinya $50\% < x < 90\%$
3	Kadang Terjadi	1. Kondisi existing pernah terjadi, tetapi tidak secara rutin. 2. Tidak selalu terjadi pada periode sebelumnya dalam rentang waktu yang dekat 3. Tidak bisa diprediksi apakah akan terjadi lagi dalam periode selanjutnya 4. Akan dapat diperbaiki/ditangani sampai dengan periode selanjutnya 5. Secara Kuantitatif, frekuensinya $30\% < x < 50\%$
2	Jarang Terjadi	1. Kondisi existing pernah terjadi tetapi hanya beberapa kali saja. 2. Tidak terjadi pada periode sebelumnya dalam rentang waktu yang dekat 3. Diprediksi tidak terjadi lagi dalam beberapa periode ke depan 4. Dapat diperbaiki/ditangani dalam waktu dekat, maksimal dalam waktu 1 bulan 5. Secara Kuantitatif, frekuensinya $10\% < x < 30\%$
1	Sangat Jarang Terjadi	1. Kondisi existing belum atau hampir tidak pernah terjadi sebelumnya. 2. Tidak terjadi pada periode sebelumnya dalam rentang waktu yang lama

**LAMPIRAN 6. Tabel Kriteria Probabilitas (Kemungkinan Terjadi Risiko)**

Level (Skor)	Ukuran Kualitatif	Deskripsi
		3. Diprediksi tidak akan terjadi lagi dalam periode jangka Panjang 4. Dapat dengan segera untuk diperbaiki/ ditangani dalam waktu yang singkat 5. Secara Kuantitatif, frekuensinya $x < 10\%$



LAMPIRAN 7. Tabel/ Gambar Matrik Risiko

Impact/ Dampak	Sangat Berpengaruh (5)	5	10	15	20	25
	Berpengaruh (4)	4	8	12	16	20
	Cukup Berpengaruh (3)	3	6	9	12	15
	Kurang Berpengaruh (2)	2	4	6	8	10
	Tidak Berpengaruh (1)	1	2	3	4	5
		Sangat Jarang Terjadi (1)	Jarang Terjadi (2)	Kadang Terjadi (3)	Sering Terjadi (4)	Pasti Terjadi (5)

Likelihood / Kemungkinan / Probabilitas

Matriks Risiko (Skala Prioritas Risiko)		Likelihood/ Kemungkinan/ Probabilitas				
		Sangat Jarang Terjadi	Jarang Terjadi	Kadang Terjadi	Sering Terjadi	Pasti Terjadi
Impact/ Dampak	Sangat Berpengaruh	5	10	15	20	25
	Berpengaruh	4	8	12	16	20
	Cukup Berpengaruh	3	6	9	12	15
	Kurang Berpengaruh	2	4	6	8	10
	Tidak Berpengaruh	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 8. Contoh Formulir Risk Register

DAFTAR RISIKO UNIT (RISK REGISTER)

NAMA :
UNIT KERJA :

No	Kode Risiko	Kategori Risiko	Departemen/ Unit Kerja/ Fungsi	Sasaran	Periode Identifikasi Risiko	Deskripsi atau Kejadian Risiko (Risk Event)	Akar Penyebab	Dampak Kualitatif	Probabilitas Risiko Inheren (Sebelum Mitigasi Risiko)	Dampak Risiko Inheren	Tingkat Risiko Inheren (PKD)	Pemilik Risiko	Skala Prioritas	Penanganan Risiko (Risk Treatment)	Biaya Penanganan Risiko (Rp)	Probabilitas Risiko Residual (tersisa)	Dampak Risiko Residual	Tingkat Risiko Residual
1																		
2																		
3																		
Det																		
Contoh																		
1	PHNL-1	Risiko Operasional	Bidang Kepegawaian	Desain yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan	Genpi 2025/2026	Kesalahan desain yang dapat menyebabkan keterlambatan atau biaya tambahan.	Tidak ada proses koordinasi saat melakukan desain, tidak dilakukan secara menyeluruh dan dilakukan tanpa mempertimbangkan topografi, iklim, kondisi tanah	Tidak terpenuhinya desain yang sesuai dengan perencanaan sehingga mengakibatkan kebutuhan dan permasalahan yang ada	4	5	20	Dekan	2	- Melakukan review desain yang lebih - Melakukan pengawas an secara dan pengujian koordinasi secara berkala dan intern dalam setiap tahapan desain	50.000.000	1	3	3



LAMPIRAN 9. Contoh Formulir Pemantauan Risiko

FORM PEMANTAUAN RISIKO

Auditor :

Unit Kerja :

No	Kode Risiko	Kategori Risiko	Departemen/ Unit Kerja/ Fungsi	Sasaran	Periode Identifikasi Risiko	Probabilitas Risiko Inheren (Sebelum Mitigasi Risiko)	Dampak Risiko Inheren	Tingkat Risiko Inheren (PXD)	Pemilik Risiko	Penanganan Risiko (Risk Treatment)	Probabilitas Risiko Residual (Tersisa)	Dampak Risiko Residual	Tingkat Risiko Residual	Bukti Penanganan Risiko	Probabilitas Risiko	Dampak Risiko	Tingkat Risiko	Skala Prioritas	Catatan/ Rekomendasi
1																			
2																			
3																			
Dst.																			



LAMPIRAN 10. Form Laporan Pemantauan Rencana Tindakan Penanganan Risiko

No	Kode Risiko	Deskripsi atau Kejadian Risiko	Penanganan Risiko	Jadwal dan Pelaksanaan	Ket.	Biaya Penanganan Risiko (Rp)		Varians Biaya	Status Pengendalian	Diperiksa Oleh		Pemilik Risiko	Pelaksana Penanganan Risiko	Penanggung Jawab Penanganan Risiko	Rekomendasi/Tindakan Lebih Lanjut
				Sesuai/ Tidak Sesuai		Rencana	Realisasi	(%)		SPI	URM				
1															
2															
3															
Dst.															